

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Anggraeni et al., 2022). Berdasarkan sumber datanya, penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis *field research*, yaitu mengumpulkan data tentang keadaan lapangan menjadi obyek penelitian. Sifatnya kualitatif karena sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Nur & Utami, 2022).

Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya terkait pendekatan individual dalam pelaksanaan strategi pembelajaran agama islam di SLB Autisma YPPA Padang. Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan *psikologi behavior*. Karena pendekatan ini memfokuskan terhadap pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Setting penelitian juga bisa disebut sebagai latar penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Padang yang beralamatkan di Andalas, Kec. Padang Timur., Kota Padang, Sumatera Barat 25126. Waktu observasi ini dilakukan dalam waktu tiga (3) hari yaitu pada tanggal 14 September sampai dengan 16 September 2024.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian terdiri dari tiga kelompok yaitu kepala sekolah, wali kelas yang mengajar Agama Islam di SLB Autisma YPPA Padang, dan anak autis. Secara lebih rinci penulis akan memilih informan yaitu; Ibu Rini Yanty, S. Pd sebagai Kepala Sekolah di SLB Autisma YPPA Padang; Ibu Asnitawati, S. Pd sebagai Wakil Kurikulum beserta wali kelas VII, Ibu Endriyeni, S. Pd, Bapak Wahyu Sulistiono, Bapak Angga Adi Prasetya, bapak Khaidir Affan, Bapak Fajrul Kahiri Syah sebagai guru di SLB Autisma YPPA Padang, serta Ibu Windi Widyaningrum sebagai terapi wicara dan Ibu Reni Irawati sebagai terapi okupasi di SLB Autisma YPPA Padang, dan anak autis. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran agama islam pada anak autis di SLB Autisma YPPA Padang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Jika

metode pengumpulan datanya observasi atau pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka atau tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010). Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya (Haudi, 2019).

Pedoman Wawancara: Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden. Instrumen ini membantu memastikan topik-topik yang relevan dibahas dalam wawancara (Ardiansyah et al., 2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Dalam menggunakan beberapa teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang *representatif*. Adapun beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dilihat dari instrumentasi yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini obyek observasi yang diteliti adalah SLB Autisma YPPA Padang. Sementara fokus pengamatannya adalah pada strategi pembelajaran agama islam bagi anak autis. Langkah-

langkah metode pengumpulan data dengan observasi di SLB Autisma YPPA Padang adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok persoalan yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran agama islam bagi anak autis oleh guru.
- b. Penulis mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran secara langsung oleh guru di kelas.
- c. Penulis menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran agama islam yang dilakukan guru.
- d. Penulis menulis hasil pengamatan tersebut secara sistematis dan apa adanya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfport*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada dua subyek, yakni kepala sekolah dan guru PAI di SLB Autisma YPPA Padang. Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi siswa SLB Autisma YPPA Padang, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran agama islam di SLB Autisma YPPA Padang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting dari sumber-sumber yang ada misalnya untuk mendapatkan informasi seputar sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan siswa dan guru, serta sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran agama islam bagi anak autis di SLB Autisma YPPA Padang. Untuk metode dokumentasi ini penulis cukup melihat data-data yang ada di SLB Autisma YPPA Padang. Contohnya, data-data yang tersimpan dalam file-file komputer atau data-data yang bisa dilihat di papan pengumuman.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Pratiwi, 2017). Dengan tujuan, jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi berarti juga dengan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti dengan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

tertentu atau menjadi hipotesis, bila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analisis. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023). Aktivitas dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Kania & Arifin, 2019).

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Parsaorantua et al., 2017).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

